

BAB I

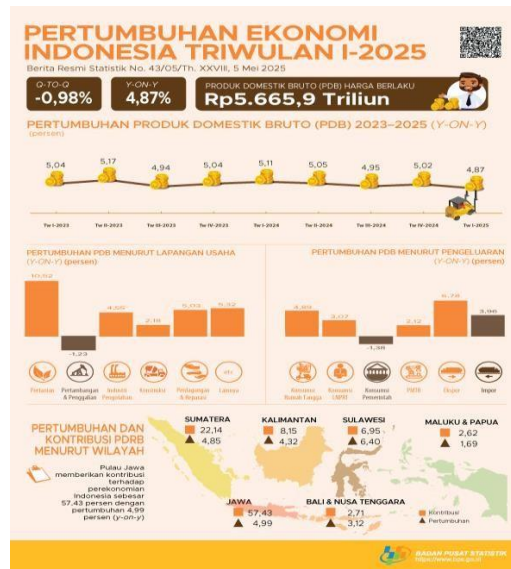
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian adalah mata pencaharian utama bagi sebagian orang di negara berkembang. Selain itu, pertanian juga menjadi sumber penghasilan langsung atau tidak langsung bagi masyarakat miskin di daerah pedesaan negara-negara berpendapatan rendah dan menengah. Berbeda dengan negara-negara maju yang memiliki ekonomi yang lebih beragam, sektor pertanian memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang.¹

Potensi pertanian suatu wilayah, fitur geografis, dan keunggulan kompetitifnya semuanya mempengaruhi pertumbuhan pertanian di wilayah tersebut. Jika potensi pertanian wilayah tersebut tidak dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal, hal itu tidak akan berdampak pada kemajuan pertanian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pertanian mencatat pertumbuhan tertinggi pada Triwulan I tahun 2025 sebesar 10,52% (year-on-year) dengan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp5.665,9 triliun. Dari seluruh lapangan usaha, sektor pertanian mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 10,52%, melampaui sektor-sektor lain seperti industri pengolahan (4,55%), konstruksi (2,18%), dan perdagangan (5,03%).²

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Pada Produk Domestik Bruto



Sumber : Badan Pusat Statistik (2025)

¹ Ibtihal Hidayah, Yulhendri Yulhendri, and Nora Susanti, "Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Negara Maju Dan Negara Berkembang: Sebuah Kajian Literatur," *Jurnal Salingka Nagari* 1, no. 1 (2022): 28–29.

² Badan Pusat Statistik, 2025.

Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi tulang punggung utama dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional di tengah perlambatan pertumbuhan dan penggalan yang mengalami kontraksi sebesar -1,23%. Jika dibandingkan dengan periode sebelumnya, kinerja sektor pertanian menunjukkan tren yang fluktuatif namun tetap memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan tinggi pada awal tahun 2025 mencerminkan peningkatan produktivitas serta hasil panen yang lebih baik di beberapa wilayah sentra produksi. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat banyak potensi pertumbuhan di sektor pertanian, baik dalam hal optimalisasi penggunaan lahan maupun penerapan praktik berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam. Oleh karena itu, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi regional yang komprehensif, pengembangan lahan pertanian berpotensi tinggi harus menjadi prioritas utama.³ Bisa dilakukan dengan pemanfaatan lahan-lahan milik desa, lahan ini biasanya disebut dengan tanah percaton.

Tanah percaton adalah tanah yang diberikan oleh pemerintah kepada mereka yang dianggap layak untuk mendistribusikan sumber daya keuangan. Pemilik tanah percaton bertanggung jawab untuk menggunakan tanah tersebut sesuai dengan kepentingan mereka sendiri, karena tanah tersebut menjadi milik mereka. Dalam studinya, Konflik atas Tanah Percaton di Madura, Ahmad Mahfud menyatakan bahwa masalah utama terkait tanah percaton adalah sengketa kepemilikan dan ketidakadilan dalam putusan pengadilan, yang mengakibatkan pengabaian terhadap sebagian penggunaan tanah tersebut.⁴ Namun demikian, tanah percaton memiliki nilai strategis sebagai sumber daya ekonomi desa yang dapat memberikan manfaat besar bagi masyarakat apabila dikelola secara produktif. Tanah ini berpotensi menjadi sumber pengembangan ekonomi desa, namun juga rentan terhadap konflik, penyalahgunaan, dan pengelolaan yang tidak transparan apabila tidak diatur dengan baik. Dalam konteks inilah diperlukan suatu paradigma yang mampu memberikan arah pemanfaatan tanah secara adil, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti yang dijelaskan dalam pendekatan produksi Islam di sektor pertanian.

Pendekatan produksi Islam sangat menekankan pada standar halal, berkah, distribusi yang adil, dan penggunaan sumber daya secara moral. Selain bersifat normatif, konsep ini juga berdampak pada cara pengelolaan aspek-aspek produksi untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan keberlanjutan pertanian.⁵ Penerapan nilai tersebut di lapangan juga tercermin dalam penelitian yang berjudul Implementasi Zakat Pertanian Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus di Dusun Rokoning dan Dusun Sambih Tanah Merah Dajah) yang menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap nilai Islam dalam pertanian sudah tumbuh, meskipun penerapannya belum sepenuhnya sesuai

³ Prima Jiwa Osly et al., "Analysis of Agricultural Growth Using LQ And Shiftshare Methods (Case Study : Manokwari Regency, Indonesia)," *Jurnal Infrastruktur* 6, no. 1 (2020): 53–58.

⁴ Ahmad Mahfud, "Konflik Tanah Percaton" (Universitas Islam Indonesia, 2016), 2.

⁵ Ilhamsyah, Estelle Elora Akbar, and Arrohmahan, "Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Usaha Tani Lada Bangkunan Pesisir Barat Tahun 2024/2025," *Jurnal Muhtadiin* 11, no. 1 (2025): 1–10.

dengan standar hukum Islam karena keterbatasan pengetahuan.⁶ Temuan ini memperlihatkan bahwa pengelolaan lahan seperti tanah percaton, apabila dipadukan dengan prinsip-prinsip Islami dan literasi yang memadai, berpotensi meningkatkan keadilan distribusi dan produktivitas pertanian di tingkat desa

Penelitian sebelumnya yang dikaji oleh Umar Sholahudin lebih banyak membahas tanah percaton dari sisi hukum atau konflik agraria.⁷ Maharani Nurdin yang mengupas regulasi dan faktor penyebab konflik pertanahan.⁸ Sementara kajian mengenai potensinya sebagai basis pembangunan pertanian berkelanjutan masih terbatas. Demikian pula, penerapan prinsip produksi Islam lebih banyak dikaji pada bidang perdagangan atau industri halal, bukan pada pengelolaan tanah kas desa.

Di sinilah letak kebaruan penelitian ini, yaitu mengintegrasikan pemanfaatan tanah percaton dengan prinsip produksi Islam untuk mendorong pertanian yang berkeadilan, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai Islam. Penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana tanah percaton dapat dioptimalkan untuk pengembangan ekonomi desa melalui pemanfaatan yang produktif dan berlandaskan prinsip produksi Islami. Maka dari itu penelitian ini hadir untuk memberikan solusi atas permasalahan pengelolaan tanah percaton agar lebih produktif, transparan, dan sesuai dengan prinsip keadilan. Maka dari itu, diperlukan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada ekonomi, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai Islam, yaitu melalui konsep produksi Islami.

Guna mewujudkan sinergi pembangunan pertanian yang optimal, diperlukan koordinasi antara berbagai pihak. Sinergi ini penting untuk menyatukan visi, menyusun program kerja yang terpadu, serta mengoptimalkan pemanfaatan tanah percaton dengan penerapan prinsip produksi dalam Islam, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Sinergi Pembangunan Pertanian Desa Pangpajung Melalui Pemanfaatan Tanah Percaton Dan Produksi Islami Di Kecamatan Modung Bangkalan”**. Tanpa adanya koordinasi dan kerjasama yang baik, pembangunan pertanian cenderung tidak berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Gambaran Umum Masyarakat Desa Pangpajung Kecamatan Modung Bangkalan?
2. Bagaimana Penerapan Manfaat Tanah Percaton?
3. Bagaimana Sinergi Pemanfaatan Tanah Percaton Dan Produksi Islami Dalam Pembangunan Pertanian?

⁶ Susanti Dewi Hidayati, Rahmat, “Implementasi Zakat Pertanian Perpekstif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Dusun Rokoning Dan Dusun Sambih Tanah Merah Dajah),” *Journal of Economic and Islamic Research* 1, no. 2 (2023).

⁷ Umar Sholahudin, “Analisis Yudiris Konflik Agraria Tanah Bongkoran Di Kabupaten Banyuwangi Melalui Pendekatan Sosiologi Hukum,” *Arena Hukum* 11, no. 2 (2018): 263–89.

⁸ Maharani Nurdin, “Akar Konflik Pertanahan Di Indonesia,” *Jurnal Hukum Positum* 3, no. 2 (2018): 126.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa tujuan dan manfaat penelitian dari penelitian ini, yaitu:

1. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan Umum
Mendorong mahasiswa untuk dapat memahami permasalahan yang ada di luar atau di masyarakat dan diharapkan supaya mahasiswa dapat menemukan solusi atau kemungkinan terbaik dalam memecahkan masalah sosial tersebut.
- b. Tujuan Khusus
Untuk mengetahui dan memahami Sinergi pembangunan pertanian desa Pangpajung melalui pemanfaatan tanah percaton dan produksi Islami di Kecamatan Modung Bangkalan.

2. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dari penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru terkait Sinergi pembangunan pertanian desa Pangpajung melalui pemanfaatan tanah percaton dan produksi Islami di Kecamatan Modung Bangkalan.
- b. Bagi Universitas
Penelitian ini diharapkan bisa membantu akademisi sebagai literasi kampus yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya, khususnya mahasiswa Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura.
- c. Bagi Masyarakat
Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru kepada masyarakat tentang Sinergi pembangunan pertanian desa Pangpajung melalui pemanfaatan tanah percaton dan produksi Islami di Kecamatan Modung Bangkalan. Dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

D. Target Luaran Penelitian

Tabel 1. Target Luaran

No.	Jenis Luaran	Indikator Pencapaian
1.	Laporan Kemajuan Penelitian	Tercapai
2.	Laporan Akhir Penelitian	Tercapai
3.	Log Book Kegiatan	Tercapai
4.	Publikasi Jurnal	Tercapai
5.	Poster	Tercapai

E. Jadwal Penelitian

Tabel 2. Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Tahun 2025				
		Agust	Sep	Okt	Nov	Des
1.	Sosialisasi program MBKM Riset					
2.	Koordinasi dan pengajuan judul bersama dosen pembimbing					
3.	Menyusun proposal penelitian					
4.	Pengumpulan proposal penelitian					
5.	Sidang proposal penelitian					
6.	Penyusunan laporan kemajuan					
7.	Pengumpulan laporan kemajuan					
8.	Menyusun draft pertanyaan penelitian					
9.	Melakukan penelitian					
10.	Analisis data					
11.	Pembuatan artikel jurnal nasional					
12.	Penyusunan laporan akhir					
13.	Mencari tempat publish artikel nasional					
14.	Publish artikel nasional					
15.	Pengumpulan laporan akhir					
16.	Sidang akhir MBKM Riset					